

## IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISME B.F SKINNER TERHADAP PENGUNAAN BAHASA BAKU PADA KETERAMPILAN MENULIS

**Ninda Agustin**

Universitas Pendidikan Indonesia/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[nindaagustin@upi.edu](mailto:nindaagustin@upi.edu)

**Dadan Djuanda**

Universitas Pendidikan Indonesia/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[dadandjuanda@upi.edu](mailto:dadandjuanda@upi.edu)

**Prana Dwija Iswara**

Universitas Pendidikan Indonesia/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

[iswara@upi.edu](mailto:iswara@upi.edu)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis siswa setelah pengimplementasian teori ini pada pembelajaran. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SDN Kalimulya 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang didasari oleh teori behaviorisme B.F. Skinner ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penguasaan siswa menggunakan bahasa baku pada keterampilan menulis, dengan rata-rata skor pretest 70,23 naik menjadi 91,70 pada posttest. Uji Wilcoxon menunjukkan tidak ada penurunan nilai (Negative Ranks = 0), dengan nilai Z -4,798 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, dengan peningkatan keterampilan menulis bahasa baku pada seluruh siswa setelah perlakuan diterapkan. Pendekatan behaviorisme yang digunakan berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif melalui stimulus-respons, sistem reinforcement, aktivitas beragam, respons positif terhadap punishment, dan integrasi teknologi, sehingga meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa.*

*Kata Kunci: Behaviorisme B.F. Skinner, Penggunaan Bahasa Bak, Keterampilan Menulis*

### Abstract

*This study aims to implement B.F. Skinner's behaviorism theory to enhance the use of standard language in the writing skills of fourth-grade elementary school students. The research employs a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design to observe its impact on students' writing skills after applying the theory in learning. The subjects of the study were 30 fourth-grade students from SDN Kalimulya 2. The results indicate that implementing behaviorism-based learning had a positive effect on students' mastery of standard language in writing skills, with the average pretest score of 70.23 rising to 91.70 in the posttest. The Wilcoxon test showed no decrease in scores (Negative Ranks = 0), with a Z value of -4.798 and a significance of 0.000 (<0.05). These findings demonstrate a positive impact, with an overall improvement in students' standard language writing skills after the intervention. The behavioristic approach effectively fostered dynamic learning through stimulus-response strategies, reinforcement systems, diverse activities, constructive responses to punishment, and technology integration, thereby enhancing student engagement and enthusiasm.*

*Keywords: B.F. Skinner's Behaviorism Implementation, Standard Language, Writing Skills*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kebiasaan berbahasa yang baik sangat penting untuk diajarkan kepada siswa SD. Sebuah studi menganalisis keterampilan bahasa dan prestasi akademis, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan siswa dalam berbahasa dengan akademis mereka secara keseluruhan. Studi ini menekankan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa yang lebih baik cenderung unggul secara akademis karena peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikasi yang memfasilitasi pembelajaran di berbagai mata pelajaran.<sup>1</sup>

Bahasa yang baik juga mencakup penggunaan tata bahasa yang benar sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD).<sup>2</sup> Di mana, salah satu komponen EYD di dalamnya ialah kosakata baku. Bahasa baku adalah standar yang digunakan dalam situasi formal dan pendidikan. Bahasa baku, sebagai bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar, memastikan bahwa siswa dapat berkomunikasi dengan jelas dan tepat di lingkungan akademik maupun sosial. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Alwi et al., bahwa penguasaan bahasa baku memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam lingkungan akademik dan formal.<sup>3</sup>

Penggunaan bahasa baku dalam pendidikan dasar amat mendukung proses pembelajaran dan komunikasi yang efektif. Bahasa baku memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta dalam menyampaikan ide dengan jelas dan tepat. Dalam konteks pendidikan dasar, selain merupakan salah satu indikator tujuan dalam beberapa capaian pembelajaran, penerapan bahasa baku juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis yang baik, yang esensial untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa. Kemampuan menulis ini adalah bentuk kemampuan produktif dalam belajar bahasa. Dalam menulis, pembelajar bahasa dituntut untuk mampu memproduksi bahasa dalam bentuk tulis berdasarkan apa yang sudah mereka terima dan pelajari.<sup>4</sup> Keterampilan menulis dalam bahasa baku mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyusun argumen secara logis. Siswa yang terbiasa menggunakan

---

<sup>1</sup> I Made Suastra and Sebastianus Menggo, "Empowering Studentsâ€™ Writing Skill through Performance Assessment," *International Journal of Language Education* 4, no. 3 (December 30, 2020), <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.15060>.

<sup>2</sup> E. Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya, 2012).

<sup>3</sup> Anton M. Moeliono et al., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>4</sup> Devi Ambarwati Puspitasari, "Kemampuan Anak Indonesia Menulis Ejaan Dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Pada Teks Elektronik," *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, January 5, 2023, <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6296>.

bahasa baku dalam menulis pada konteks pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Meskipun kemampuan berbahasa baku sangat penting, fenomena penggunaan bahasa tidak baku masih menjadi tantangan serius di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IV dituntut untuk mampu berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan konteks, menggunakan pilihan kata yang santun, serta menunjukkan sikap pengutamaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Namun dalam praktiknya, masalah ini terutama terlihat pada keterampilan produktif siswa yaitu keterampilan menulis, di mana banyak siswa kesulitan menggunakan bahasa baku dalam situasi formal. Penggunaan bahasa tidak baku yang terus-menerus dalam konteks pembelajaran formal dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan, seperti kemampuan menulis teks dengan informasi yang rinci dan akurat. Penggunaan bahasa semacam ini dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa, karena mereka tidak terbiasa dengan struktur dan kosakata yang benar. Kondisi ini berdampak signifikan pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dalam situasi formal. Jika tidak ditangani dengan tepat, kesulitan penggunaan bahasa baku ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menghambat perkembangan akademik siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Masalah ini meliputi penggunaan kosakata tidak baku yang tidak sesuai, pengucapan kata yang tidak tepat, serta kesalahan ejaan dan tata bahasa. Pada keterampilan menulis, permasalahan diungkapkan oleh Inggriyani & Pebianti dalam penelitiannya. Mereka menemukan bahwa peserta didik di kelas IV SD pada sekolah tersebut kurang mampu menggunakan kata baku atau belum sesuai PUEBI dalam tulisannya. Selain itu, siswa dalam menulis tugas juga kurang memperhatikan tanda baca. Penggunaan kosakata baku masih kurang dipahami peserta didik, sebagian besar peserta didik masih menggunakan kata tidak baku dalam karangan yang ditulisnya.<sup>5</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurannisa pada siswa kelas IV di SDN Balekambang 01. Nurannisa mengungkapkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan pada kosakata di mana dalam tulisan, peserta didik jarang menggunakan kata baku, kadang mereka lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya metode dan proses pembelajaran khusus mengenai kosakata baku sehingga siswa kesulitan dalam menggunakan kosakata baku pada kegiatan menulis.<sup>6</sup> Fenomena ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat penguasaan bahasa yang efektif.

---

<sup>5</sup> Feby Inggriyani and Nur Anisa Pebrianti, "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (July 1, 2021), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.

<sup>6</sup> Elsa Nurannisa, Dian Indihadi, and Ghullam Hamdu, "Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (July 1, 2021), <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36311>.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pendekatan behaviorisme B.F. Skinner menawarkan solusi yang menarik. Teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku melalui *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman).<sup>7</sup> Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dimodifikasi dengan memberikan konsekuensi yang tepat. Kaplan menyarankan untuk menggunakan behaviorisme dalam berbagai bentuk pembelajaran.<sup>8</sup> Mudlofir juga mengungkapkan bahwa behavioristik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru, dan suka dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung.<sup>9</sup> Sehingga untuk topik permasalahan ini, implementasi teori behaviorisme menjadi solusi yang menarik untuk dicoba. Terlebih, teori behaviorisme B.F. Skinner sangat relevan karena penggunaan bahasa merupakan perilaku yang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan.<sup>10</sup> Penggunaan bahasa baku membutuhkan konsistensi dan pembiasaan yang sejalan dengan prinsip *operant conditioning* Skinner. Dalam konteks pendidikan bahasa, pendekatan ini dapat digunakan untuk mendorong penggunaan bahasa baku melalui pemberian *reward* (penghargaan) bagi siswa yang menggunakan bahasa baku dengan benar, serta pemberian *punishment* bagi yang tidak.

Sistem penguatan positif dapat diterapkan melalui pemberian *reward*. Penguatan ini mendorong siswa untuk mengadopsi dan mempertahankan pola bahasa yang benar.<sup>11</sup> Dengan menerapkan teori ini, siswa diharapkan dapat lebih disiplin dalam menggunakan bahasa baku dalam tulisan mereka. Penguatan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Sebaliknya, penguatan negatif dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan bahasa tidak baku. Penelitian oleh Budiman et al., menunjukkan pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa memberikan hasil cukup memuaskan apabila persyaratan yang ditentukan oleh pendekatan itu diikuti secara sempurna.<sup>12</sup>

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teori behaviorisme dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terdapat gap dalam penelitian yang belum

---

<sup>7</sup> Samuel J. Stratton, "Quasi-Experimental Design (Pre-Test and Post-Test Studies) in Prehospital and Disaster Research," *Prehospital and Disaster Medicine* 34, no. 6 (December 2019), <https://doi.org/10.1017/S1049023X19005053>.

<sup>8</sup> Suri Makhsura et al., "Implementasi Behaviorisme Dan Humanisme Dalam Proses Pembelajaran," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (December 31, 2023), <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.548>.

<sup>9</sup> Makhsura et al.

<sup>10</sup> Kiki Mardiyani, "Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 2, no. 5 (December 29, 2022), <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>.

<sup>11</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Prenada Media, 2021); Henny Sanulita et al., *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>12</sup> Budiman Budiman et al., "Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (June 16, 2023), <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8772>.

mengkhususkan mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis di tingkat SD. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek umum penerapan *reinforcement* dan *punishment*. Aspek kebahasaan yang spesifik, terutama penggunaan bahasa baku, belum banyak diteliti. Terlebih, penelitian tersebut tidak cukup spesifik untuk konteks lokal dan level kelas tertentu.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar permasalahan penggunaan bahasa baku ini banyak ditemukan pada jenjang kelas IV di Sekolah Dasar. Sehingga, intervensi berbasis sekolah yang disesuaikan dengan konteks lokal dapat lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang tidak memperhatikan kebutuhan spesifik siswa. Keterbatasan penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk studi lebih lanjut yang spesifik tentang topik ini. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan teori behaviorisme B.F. Skinner secara spesifik untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa tidak baku pada keterampilan produktif siswa khususnya kelas IV SD.

Penelitian ini berusaha mengisi celah dalam literatur mengenai bagaimana teori behaviorisme dapat diterapkan untuk memperbaiki masalah ini. Dengan mengimplementasikan strategi behavioristik yang efektif, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam penggunaan bahasa baku di kalangan siswa.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD.

Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh pembelajaran yang diterapkan berdasarkan implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD, apakah pengaruh yang dirasakan merupakan pengaruh positif, netral atau negatif dan seberapa besar pengaruh tersebut, serta dapatkah meningkatkan penggunaan bahasa baku dan mengurangi penggunaan bahasa tidak baku siswa.<sup>14</sup> Sehingga dengan memahami bagaimana teori behaviorisme B.F. Skinner dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengurangi penggunaan bahasa tidak baku, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan aplikatif bagi guru di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa baku.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat penggunaan bahasa baku memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman

---

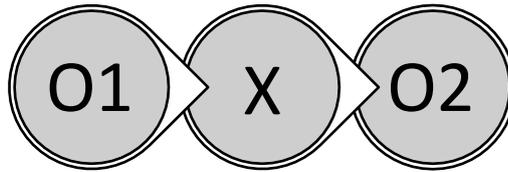
<sup>13</sup> Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020), <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

<sup>14</sup> Muhamad Agung Alfi Shalatin Shalatin et al., "Kemampuan Mahasiswa Dan Siswa Dalam Membedakan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Berdasarkan EYD," *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (January 4, 2024), <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66295>.

teoritis tentang penerapan behaviorisme dalam pendidikan bahasa, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis siswa, serta memperkaya literatur tentang penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek intervensi pada satu kelompok siswa dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.<sup>15</sup> Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian Kuasi Eksperimen *one group pretest-posttest*

### Keterangan:

O1 = *Pretest* (pengukuran awal)

X = Perlakuan (implementasi teori behaviorisme Skinner)

O2 = *Posttest* (pengukuran akhir)

Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penerapan teori behaviorisme B.F. Skinner, khususnya operant conditioning, untuk melihat pengaruh pada penggunaan bahasa tidak baku pada keterampilan menulis siswa. Desain *one-group pretest-posttest* berguna ketika peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi tanpa kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk melihat perubahan yang terjadi pada penggunaan bahasa tidak baku setelah intervensi dilakukan.

Siswa akan diberikan *pretest* untuk mengukur penggunaan bahasa tidak baku sebelum intervensi diterapkan. Selanjutnya, intervensi berupa penerapan teori behaviorisme B.F Skinner dalam pembelajaran keterampilan menulis akan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Setelah itu, siswa akan diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan penggunaan bahasa tidak baku setelah

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (New Dhelhi: SAGE, 2014).

intervensi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam mengurangi penggunaan bahasa tidak baku.<sup>16</sup>

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 2, yang terdiri dari tiga kelas dengan total kurang lebih 90 siswa. Dari dua kelas tersebut, dipilih satu kelas yang dianggap paling merepresentasikan topik penelitian ini yakni terdiri dari 30 siswa. Siswa-siswa ini akan berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan intervensi yang dirancang. Pemilihan partisipan yakni 30 siswa kelas IV pada SD tersebut dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang relevan, seperti tingkat penggunaan bahasa tidak baku dan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui tes, kuisioner dan observasi. Tes berupa *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur perbedaan dalam penggunaan bahasa tidak baku dalam tulisan siswa. Observasi tidak terstruktur juga dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana respon, keterlibatan, pengalaman, dan perubahan siswa yang terjadi. Adapun indikator pengamatannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator Pengamatan

No.	Indikator	Deskripsi Pengamatan
1.	Implementasi Strategi	Bagaimana teori behaviorisme B.F Skinner diterapkan di kelas?
2.	Respon Siswa	Bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama masa intervensi? Apakah siswa terlihat termotivasi selama proses belajar?
3.	Penggunaan Bahasa Baku	Seberapa sering siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku?
4.	Faktor Penghambat	Apakah ada kendala yang menghambat proses intervensi?
5.	Faktor Pendukung	Apa saja yang membantu proses intervensi berjalan lancar?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Teori Behaviorisme B.F. Skinner Terhadap Penggunaan Bahasa Baku Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini sepenuhnya berlandaskan pada teori behaviorisme B.F. Skinner, yang menitikberatkan pentingnya penerapan prinsip stimulus-respons serta penguatan dan hukuman sebagai mekanisme utama dalam membentuk perilaku positif

---

<sup>16</sup> Creswell.

siswa. Hal pertama yang dilakukan dalam implementasi ini ialah melakukan *pretest* kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal penguasaan siswa dalam menulis menggunakan bahasa baku. Mengamati dan evaluasi penggunaan bahasa baku dalam tulisan siswa, terutama dari segi pemilihan kosa kata, ejaan dan tanda baca. Siswa diminta untuk menulis teks narasi sederhana dengan topik laporan perjalanan. Proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur selama tiga pertemuan, dengan durasi masing-masing 3 x 35 menit, dan setiap pertemuan dirancang untuk membangun keterampilan siswa secara bertahap. Materi pembelajaran difokuskan pada teks narasi, yang menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan keterampilan menulis secara praktis sekaligus meningkatkan penguasaan bahasa baku.

Adapun, belajar bahasa dalam paham behaviorisme berlangsung dalam 5 (lima) tahapan yaitu: *Trial and error*, mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan dan menganalogi. Berdasarkan analisis terhadap lima tahapan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa aktivitas pembelajaran telah dirancang dalam penelitian ini selaras dengan lima tahapan belajar bahasa dalam perspektif behaviorisme. Adapun analisis keterkaitannya yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap *trial and error* terimplementasi melalui kegiatan awal dimana siswa melakukan *pretest* dan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa baku dalam teks narasi. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba mengidentifikasi kata-kata yang salah dan berusaha menemukan bentuk bakunya, meskipun mungkin melakukan kesalahan dalam prosesnya. Aktivitas permainan "*This or That*" juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan percobaan dalam memilih kata baku yang tepat.
- b. Tahap mengingat-ingat terfasilitasi melalui kegiatan pencarian kata baku di KBBI dan PUEBI, di mana siswa mencatat dan menuliskan kata-kata baku beserta aturan penggunaannya dalam buku masing-masing. Sistem poin dan penguatan positif yang diterapkan juga mendorong siswa untuk mengingat penggunaan bahasa baku yang tepat. Kegiatan tiket pulang yang mengharuskan siswa menyebutkan kata baku dan aturan PUEBI yang relevan juga memperkuat proses mengingat ini.
- c. Tahap menirukan terlihat dalam aktivitas di mana peneliti memberikan contoh teks narasi yang baik dengan penggunaan bahasa baku yang tepat. Siswa kemudian menirukan penggunaan bahasa baku tersebut dalam kegiatan menulis dan memperbaiki teks narasi. Pemutaran video yang baik pada pertemuan pertama juga memberikan model yang dapat ditiru oleh siswa.
- d. Tahap mengasosiasikan terwujud dalam kegiatan menganalisis informasi dari teks narasi dan menghubungkannya dengan penggunaan bahasa baku yang tepat. Siswa belajar mengaitkan konteks cerita dengan pemilihan kata dan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kegiatan kelompok yang menggabungkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda juga membantu proses asosiasi melalui pembelajaran sebaya.

- e. Tahap menganalogi diimplementasikan melalui kegiatan dimana siswa menyusun teks narasi baru dengan memperhatikan kaidah bahasa baku yang telah dipelajari. Siswa menerapkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa baku dalam konteks yang berbeda, menganalogikan aturan-aturan yang telah dipelajari ke dalam situasi penulisan yang baru. Kegiatan menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri juga merupakan bentuk penerapan analogi dalam penggunaan bahasa baku.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner dalam pembelajaran bahasa baku menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat sangat termotivasi dengan adanya *reinforcement* positif berupa pengumpulan poin, siswa jadi terlibat sangat aktif dalam pembelajaran, berusaha merespon stimulus dengan tepat agar dirinya mendapatkan poin tambahan. Terlebih, sistem *reinforcement positive* berupa akumulasi poin yang dapat ditukarkan dengan berbagai keuntungan terbukti menjadi katalis yang sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini juga menimbulkan Fenomena ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang kompetitif namun positif. Hal ini juga menciptakan peningkatan ketelitian dan kehati-hatian yang siswa dalam penggunaan bahasa baku pada produksi tulisan mereka.

#### **Implementasi Teori Behaviorisme B.F. Skinner Terhadap Penggunaan Bahasa Baku Pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD**

Penelitian ini menggunakan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi pengaruh implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner terhadap penggunaan bahasa baku dalam keterampilan menulis siswa kelas IV SD. Fokus utama penelitian adalah untuk menentukan apakah penerapan teori tersebut menghasilkan pengaruh positif, netral, atau bahkan negatif terhadap keterampilan menulis siswa. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat SPSS melalui uji Normalitas, uji *Wilcoxon*, dan uji *N-Gain*.

Dalam penelitian ini, rata-rata yang didapat pada hasil *pretest* yaitu 70,23. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis berada pada tingkat yang cukup bervariasi. Kemudian untuk rata-rata *posttest* nya yaitu 91,70 yang mencerminkan adanya peningkatan substansial dalam penguasaan bahasa baku oleh siswa. Secara keseluruhan, hasil *posttest* ini tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar tetapi juga memberikan indikasi bahwa strategi *reinforcement* dan *punishment* yang diterapkan selama pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan keterampilan menulis menggunakan bahasa baku secara holistik. Untuk lebih menguji pengaruh terhadap hasil *pretest* dan *posttest* ini, maka dilakukan juga uji statistik lainnya.

---

<sup>17</sup> Budiman et al., "Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa."

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik dalam analisis selanjutnya, dilakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal diperlukan untuk menjaga validitas hasil analisis statistik, terutama ketika menggunakan metode parametrik. Dalam penelitian ini, digunakan uji Shapiro-Wilk karena uji ini lebih sesuai untuk sampel berukuran kecil hingga sedang ( $n \leq 50$  atau  $n \leq 200$ ), seperti pada penelitian ini. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas (Case Processing Summary)**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.184	30	.011	.933	30	.058
<i>Posttest</i>	.216	30	.001	.844	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,058, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi untuk data *posttest* adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* tidak mengikuti distribusi normal. Mengingat salah satu dari dua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka diputuskan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*, sebagai alternatif untuk menganalisis perbedaan *pretest* dan *posttest* secara lebih tepat.

Mengingat data *posttest* tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, maka analisis perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik seperti *t*-test. Sebagai alternatif, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut. Uji *Wilcoxon* dipilih karena dapat digunakan untuk data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis uji *Wilcoxon* untuk perbandingan *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon**

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-4.798 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Hasil tersebut secara jelas menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, di mana seluruh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai mereka setelah perlakuan diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap peningkatan penguasaan penggunaan bahasa baku siswa.

Selanjutnya Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, dilakukan analisis menggunakan uji *N-Gain*. Uji ini digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi berdasarkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa, dengan memperhatikan rentang skor maksimum dan minimum. *N-Gain* dinyatakan dalam bentuk persentase yang mengkategorikan peningkatan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai *N-Gain* dihitung dengan rumus  $[(\text{nilai } \textit{posttest} - \text{nilai } \textit{pretest}) / (\text{nilai maksimum} - \text{nilai } \textit{pretest})] \times 100\%$ . Hasil perhitungan *N-Gain* untuk seluruh siswa dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Uji *N-Gain*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGain</i>	30	.04	.23	.1309	.06469
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Rata-rata *N-Gain* yang diperoleh adalah 0,1309 dengan standar deviasi sebesar 0,06469. Nilai standar deviasi yang kecil ini mengindikasikan bahwa nilai *N-Gain* siswa tidak terlalu bervariasi, menunjukkan konsistensi dalam peningkatan penggunaan bahasa baku pada keterampilan menulis meskipun masih dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meski intervensi yang dilakukan efektif, masih terdapat ruang yang signifikan untuk optimalisasi dan pengembangan lebih lanjut. Penurunan variabilitas kemampuan siswa, yang ditunjukkan oleh berkurangnya standar deviasi, mengkonfirmasi tentang peran penting konsistensi stimulus dalam menciptakan perubahan perilaku yang stabil.

Meski magnitude peningkatan tergolong rendah, konsistensi peningkatan pada seluruh siswa menunjukkan keberhasilan intervensi dalam menciptakan perubahan sistematis. Perubahan perilaku berbahasa yang sustainable lebih penting daripada peningkatan drastis yang temporer. Untuk optimalisasi hasil, integrasi teknologi pembelajaran dan penguatan berbasis data dalam intervensi behaviorisme dapat dilakukan.

Secara keseluruhan, Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa, sambil menggarisbawahi pentingnya pengembangan strategi intervensi yang lebih komprehensif untuk mencapai peningkatan yang lebih substansial. Hasil ini juga memberikan landasan empiris untuk pengembangan model intervensi yang lebih

adaptif dan personalisasi. Kajian ini sejalan dengan pandangan terbaru dalam literatur pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam pembelajaran bahasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori behaviorisme B.F. Skinner dalam pembelajaran bahasa baku pada keterampilan menulis siswa kelas IV SD menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Efektivitas Implementasi Teori behaviorisme pada proses pembelajaran yang berlandaskan prinsip stimulus-respons, penguatan (*reinforcement*), dan hukuman (*punishment*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa baku pada keterampilan menulis. Seluruh siswa mengalami peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 91,70, jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,23. Homogenitas kemampuan siswa mengalami penurunan pada standar deviasi dari 14,11 (*pretest*) menjadi 7,36 (*posttest*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah penerapan intervensi. Hal ini mengindikasikan keberhasilan metode pembelajaran dalam mengurangi kesenjangan kemampuan siswa. Konsistensi peningkatan terjadi meskipun hasil uji N-Gain menunjukkan kategori peningkatan rendah (rata-rata 0,1309), seluruh siswa menunjukkan konsistensi peningkatan kemampuan menulis menggunakan bahasa baku. Kemudian, dukungan faktor pendukung, seperti adaptabilitas siswa, tingkat literasi dasar yang baik, dan integrasi teknologi melalui KBBI serta PUEBI daring, berperan signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Respons positif juga ditunjukkan terhadap sistem penguatan dan hukuman. Sistem penguatan positif berupa poin dan penghargaan simbolis mampu memotivasi siswa secara signifikan, sementara hukuman konstruktif mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Budiman, Yustika Sari, Fatimah Azzahra Dalimunthe, and Putri Putri. "Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Bahasa." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (June 16, 2023). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8772>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New Dhelhi: SAGE, 2014.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Inggriyani, Feby, and Nur Anisa Pebrianti. "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (July 1, 2021). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.
- Kosasih, E. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 2012. [//opac.isi.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D41252](http://opac.isi.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D41252).

- Ninda Agustin, Dadan Djuanda, Prana Dwija Iswara: Implementasi Teori Behaviorisme B.F Skinner Terhadap Penggunaan Bahasa Baku pada Keterampilan Menulis
- Makhsura, Suri, Rini Agustin, Rifma, Jasrial, and Syahril. "Implementasi Behaviorisme Dan Humanisme Dalam Proses Pembelajaran." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (December 31, 2023). <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.548>.
- Mardiyani, Kiki. "Tujuan Dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 2, no. 5 (December 29, 2022). <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/30>.
- Moeliono, Anton M., Hans Lapoliwa, Hasan Alwi, Sry Satty Tjatur, Wisnu Sasangka, and Sugiyono Sugiyono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16351/>.
- Nurannisa, Elsa, Dian Indihadi, and Ghullam Hamdu. "Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (July 1, 2021). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36311>.
- Puspitasari, Devi Ambarwati. "Kemampuan Anak Indonesia Menulis Ejaan Dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Pada Teks Elektronik." *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, January 5, 2023. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6296>.
- Sanulita, Henny, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, and Ruth Megawati. *Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, and Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020). <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Shalatin, Muhamad Agung Alfi Shalatin, Firza Fauzani Haulah, Najma Tsabita, Namira Jasmine Nisyaputri, and Muhamad Rizal. "Kemampuan Mahasiswa Dan Siswa Dalam Membedakan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Berdasarkan EYD." *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (January 4, 2024). <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66295>.
- Stratton, Samuel J. "Quasi-Experimental Design (Pre-Test and Post-Test Studies) in Prehospital and Disaster Research." *Prehospital and Disaster Medicine* 34, no. 6 (December 2019). <https://doi.org/10.1017/S1049023X19005053>.
- Suastra, I Made, and Sebastianus Menggo. "Empowering Studentsâ€™ Writing Skill through Performance Assessment." *International Journal of Language Education* 4, no. 3 (December 30, 2020). <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.15060>.